



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sabilillah Medical Service

1. Sejarah Sabilillah Medical Service

Adapun sejarah berdirinya Sabilillah Medical Service tersebut berawal dari simpanannya amal jariyah dan amal masjid dan hasil sewa gedung yang disewakan oleh yayasan sabilillah beserta dana wakaf, dari akumulasi harta tersebut akhirnya dibelikan tanah berupa sawah dan digunakan bercocok tanam yaitu berupa tanaman padi. Kemudian dikelola oleh orang lain dengan akad bagi hasil.⁴³

Status tanah tersebut pada dasarnya adalah status dari program pengembangan wakaf yang ada di Yayasan Masjid Sabilillah. Program tersebut

⁴³ Farhan, *Wawancara* (Lazis, 5 Februari 2015)

berjalan hingga 2004, kemudian pada tahun 2005 dilakukanlah penelusuran khusus harta wakaf yang ada dalam daftar aset wakaf di masjid sabilillah kota Malang secara menyeluruh, termasuk tanah yang berupa sawah yang posisinya ada di daerah kelurahan ikan teri.

Karena faktor jarak tempuh yang cukup jauh dan efektifitas harta wakaf pasca pendataan dan ditemukannya surat-surat kelengkapan dan aktanya. Akhirnya tanah tersebut dijual dan dibeli lagi dengan salah satu tujuannya adalah agar lokasi tanah wakaf tersebut lebih dekat dan lebih mudah untuk dikelola oleh yayasan masjid sabilillah.

Posisi tanah tersebut yaitu terletak di jalan Candi Kidal No. 6 RT.01/RW.10 Kelurahan Blimbing Kecamatan Blimbing Kota Malang, dengan luas tanah 246 m, supaya lebih mudah dikelola dan mempunyai nilai manfaat lain. Setelah pelunasan (pembelian) tanah tersebut, berdasarkan musyawarah mufakat, akhirnya didirikan gedung unit pelayanan sosial.⁴⁴

Nilai penjualan pada saat itu adalah sebesar 700.000.000 juta rupiah dan dibelikan tanah yang berada di belakang masjid itu sebesar 680.000.000 juta rupiah, jadi masih ada sisa 20.000.000 rupiah. Dari sisa tersebut, kemudian digunakan sebagai dana pembangunan dan perlengkapan lainnya. Harapannya pada saat itu, agar unit pelayanan zakat, infaq, shadaqah dan koperasi ditempatkan dalam satu gedung pelayanan sosial tersebut.⁴⁵

Namun dalam proses perkembangannya, rencana awal dijadikan satu atap antara pelayanan zakat, infaq, shadaqah dan koperasi tersebut dibatalkan, karena

⁴⁴ Dokumen Sabilillah Medical Service

⁴⁵ Heru Pratikno, *wawancara* (SMS, 23 februari 2015)

tempat tersebut lebih di fokuskan pada unit pelayanan kesehatan atau klinik. Sebelum pelayanan kesehatan tersebut didirikan, pelayanan kesehatan sesungguhnya sudah ada, yaitu dengan tempat yang sederhana yang hanya berbentuk satu ruangan kecil di pojok sebelah utaranya masjid Sabilillah. Akan tetapi, ruangan kesehatan tersebut hanya sebagai pelayanan kesehatan dalam kategori penyakit ringan, seperti batuk, flu, sakit kepala dan lain sebagainya.⁴⁶

Seiring berjalannya waktu, SMS dibangun dan diresmikan pada tahun 2009, proses pembangunan gedung tersebut, mendapat Izin Mendirikan Bangunan (IMB) dari pemerintah kota malang melalui unit pelayanan terpadu nomor : 640/2002/35.73.407/2010.⁴⁷

Pada bulan juni tahun 2010, Sabilillah Medical Service (SMS) akhirnya mendapatkan legalitas berupa izin gangguan dan izin operasional dari Dinas Badan Pelayanan Perijinan Terpadu Kota Malang, dan izin sementara dari Dinas Kesehatan Kota Malang, Drs. Peni Suparto. M.AP pada tanggal 24 Juni 2010.

Memasuki perkembangan masyarakat dengan adanya undang-undang jaminan kesehatan nasional (JKN) yaitu Undang-Undang No. 24 Tahun 2011. Kesehatan bagi ketenaga kerjaan berubah menjadi Undang - Undang No. 40 Tahun 2014 per 1 Januari 2014 mengelola kesehatan. Maka Sabilillah Medical Service menyongsong dengan undang - undang tersebut. Sehingga pada tahun 2014, Sabilillah Medical Service sudah mendapat izin tetap dari Dinas Kesehatan Kota Malang No. 445.KL/66/35.73.306/2014 pada tanggal 30 Mei 2014.⁴⁸

⁴⁶ Tri Wahyu Sarwiyata, *wawancara* (SMS, 6 April 2015)

⁴⁷ Dokumen Sabilillah Medical Service

⁴⁸ Dokumen Sabilillah Medical Service

Proses berdirinya SMS tersebut berawal ketika majlis ta'lim cahaya ilahi yang merupakan jamaah kumpulan para dokter yang berada di masjid jami' sabilillah. Pada saat itu, ada salah satu dokter yang kebetulan menjabat sebagai ketua majelis ta'lim tersebut, berinisiatif atau mempunyai ide yaitu sebaiknya dalam naungan masjid sabilillah ini agar didirikan pelayanan kesehatan. Karena, profesi beliau adalah dokter yang juga berprofesi sebagai dosen kedokteran, kemudian beliau memerintahkan kepada anak didiknya yaitu beberapa dokter muda untuk membantu di Sabilillah Medical Service.

2. Visi dan Misi Sabilillah Medical Service

1. VISI

Menjadikan klinik sebagai pilihan masyarakat dengan memiliki keunggulan dalam pelayanan kesehatan primer.

2. MISI

- a) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara utuh dan bermutu
- b) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan atas dasar nilai – nilai Islam, etika dan profesi
- c) Menyelenggarakan manajemen dan peningkatan kualitas sumber daya manusia
- d) Memberikan manfaat kepada masyarakat umum khususnya jamaah Masjid Sabilillah
- e) Menjadi tempat pendidikan tenaga kesehatan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

3. Motto

Melayani sepenuh hati

4. Falsafah

Profesi merupakan bagian dalam beribadah kepada Allah Swt untuk memberikan manfaat kepada umat manusia melayani pelayanan kesehatan. Sebagai umat islam yang berpegang teguh pada nash, baik al-Qur'an dan hadits dalam menjalankan kehidupan.

3. Susunan Pengurus Sabilillah Medical Service

Pelindung dan Penasihat : Prof. DR. KH. M. Tholchah Hasan

: KH. Drs. Mas'ud Ali, M.Ag

: H. Agus Syamsuddin, SH. M.Si

Penanggung Jawab : Prof. Dr. HM. Mas'ud Said (Ketua Yayasan III)

: H. Khoirul Anwar, S.Ag, M.Si (Ketua LAZIS)

Pengelola Gedung SMS : Ir. H. Mulyono Hartono

Direktur : dr. Hardadi Airlangga, Sp.PD

Pelaksana Harian : dr. Fitria Nugraha Aini

Kuangan : Mafaza, SE.AK

Apotek : Apotek RSI Unisma

Pembantu : Heru Pratikno

Layanan

a) Poli Umum

b) Poli Gigi

Jam Praktek 06.00 s/d 22.00 WIB Hari Senin – Minggu.

B. Yayasan Sabilillah Mengembangkan Aset Wakaf Produktif

Yayasan Sabilillah adalah Masjid Sabilillah Malang, salah satu masjid yang mempunyai letak yang cukup strategis, baik secara sosial, ekonomi, politik dan pendidikan yang ini adalah merupakan modal yang sangat bagus untuk mengembangkan masyarakat menjadi lebih mandiri hingga dapat meningkatkan ketakwaan serta kesejahteraan ekonomi.

Masjid Sabilillah yang berada di tengah tengah kota, juga dikenal sebagai salah satu masjid monumen dalam perjuangan merebut Kemerdekaan Republik Indonesia, bervisi menjadikan Masjid sebagai pusat peradaban, pusat dakwah, dan pusat pelayanan umat serta pusat pemberdayaan masyarakat, Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Masjid Sabilillah Malang atau disingkat LAZIS Sabilillah adalah Lembaga pemberdayaan masyarakat dibawah Yayasan Sabilillah Malang yang mempunyai misi memakmurkan Masjid Allah dan Menunaikan Hak Duafa'.⁴⁹

Sebagai fungsi pelayanan masjid kepada jamaah, LAZIS Sabilillah juga melakukan pembinaan serta pendampingan serta pemberian santunan, yang tentunya semua ini adalah juga dalam bentuk pelayanan sosial kepada masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan sumber daya masyarakat yang bisa dilakukan yakni melalui pengoptimalan dan pendayagunaan dana zakat, infaq shodaqoh serta wakaf, menuju pengelolaan yang professional, amanah dan transparan.

⁴⁹ <http://sabilillahmalang.org/konten-78.html>, di akses pada tanggal 10 Juni 2015

Adapun tujuan serta usaha lembaga yang berasaskan pada Pancasila dan UUD 1945, ini mempunyai beberapa tujuan yakni:

- a. Memakmurkan Masjid dan Mengoptimalkan fungsi masjid sebagai sarana pemberdayaan ummat dan pelayanan ummat
- b. Memudahkan para Muzakki menunaikan kewajiban berzakat serta menyalurkan zakat kepada mustahik yang berhak menerimanya
- c. Mengelola dana zakat, infaq, shodaqoh dan Wakaf secara profesional

Lazis dalam bidang wakaf memiliki beberapa program pengembangan dari produk wakaf yaitu sebagai berikut :⁵⁰

- a. Koperasi Masjid Sabilillah

Koperasi Sabilillah adalah salah satu objek pengembangan aset wakaf yang dilakukan oleh Yayasan Sabilillah. Secara historis koperasi tersebut dibangun dan dikembangkan oleh yayasan sabilillah murni dengan menggunakan harta kekayaan wakaf yang tercatat Dalam Yayasan Sabilillah, tanah dan bangunan diambil dari harta wakaf yang pasif kemudian dijadikan sebuah koperasi yang berada tepat dibelakang Masjid Sabilillah Kota Malang.

Berdirinya Koperasi Sabilillah bertujuan untuk memberikan bantuan modal usaha untuk keluarga miskin dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan konsep bersinergi atau kerjasama. Tidak hanya orang miskin, koperasi tersebut terbuka untuk

⁵⁰ Farhan, *wawancara* (Blimbing, 5 Februari 2015)

seluruh elemen masyarakat untuk bekerjasama di Koperasi Sabilillah tersebut.

Dalam koperasi tersebut selain konsep kerjasama ialah sekaligus melakukan transaksi penanaman modal akhirat berupa wakaf tunai. Dari wakaf tunai tersebut setiap kali melakukan registrasi dan pembayaran setiap orang yang sudah terdaftar sebagai member koperasi secara otomatis sudah melakukan sebuah wakaf tunai. Dari hasil wakaf tunai tersebut secara devisa sebagian digunakan dalam pembangunan dan fasilitas seluruh sektor aset wakaf produktif dan sebagian dimasukkan dalam dana abadi yang dikelola oleh Lazis.

Oleh karena itu, selain dari tujuan Koperasi Sabilillah tersebut ialah mendukung gerakan wakaf tunai demi kepentingan dakwah Islam di Lingkungan Yayasan Sabilillah.

b. Kantin Pujasera

Kantin Pujasera baru di dirikan tahun 2012 oleh Lazis. Kantin tersebut di dirikan murni dari aset wakaf yang tercatat dalam dokumen aset wakaf Yayasan Sabilillah yang bertempat tepat di sebelah utara dari Masjid Sabilillah. Kantin tersebut sengaja di dirikan karena Lazis melihat bahwa ada faktor bisnis dan ekonomi disana, dan sekaligus memanjakan para jamaah Masjid Sabilillah ketika lapar dan haus tidak jauh-jauh untuk menyelesaikan kebutuhan manusiawinya dengan membeli makanan atau minuman di Kantin Pujasera.

Setelah berdirinya Kantin Pujasera tersebut akhirnya berhasil menarik respon yang positif oleh masyarakat dan jamaah setempat, karena harga makanan yang dijual di sana tergolong murah dan posisi yang sangat strategis dalam melakukan bisnis. Dari hasil atau pendapatan dari Kantin Pujasera tersebut juga sama halnya dengan Koperasi Sabilillah yaitu sebagian digunakan dalam pembangunan dan fasilitas seluruh sektor aset wakaf produktif dan sebagian dimasukkan dalam dana abadi yang dikelola oleh Lazis.

c. Sabilillah Medical Service (SMS)

Sabilillah Medical Service merupakan produk dari pengembangan aset wakaf Yayasan Sabilillah yang dibangun dan diresmikan pada tahun 2009, proses pembangunan gedung tersebut mendapat Izin Mendirikan Bangunan (IMB) dari pemerintah Kota Malang. Pada bulan Juni tahun 2010, Sabilillah Medical Service (SMS) akhirnya mendapatkan legalitas berupa izin gangguan dan izin operasional dari Dinas Badan Pelayanan Perijinan Terpadu Kota Malang, dan izin sementara dari Dinas Kesehatan Kota Malang, Drs. Peni Suparto. M.AP pada tanggal 24 Juni 2010.

Dalam kinerja dan perkembangannya, Sabilillah Medical Service mengedepankan konsep nilai kemanfaatan dan nilai sosial, agar tujuan utama dari wakaf produktif atau wakaf bergulir yaitu untuk kemaslahatan umat Islam dapat tercapai.

d. Penitipan Anak

Tempat penitipan anak dibentuk dan diresmikan pada tahun 2011, yang berada tepat dibelakang Sabilillah Medical Service yang beralamatkan di jalan Candi Kidal No. 6 RT.01/RW.10 Kelurahan Blimbing Kecamatan Blimbing Kota Malang. Penitipan anak tersebut cukup berjalan dengan efektif sejak diresmikanya.

Penitipan anak tersebut juga merupakan pengembangan wakaf produktif yang dilakukan oleh Lazis agar semua aset wakaf digunakan dengan maksimal. Konsep yang dilakukan dalam tempat penitipan anak itu adalah dengan mengedepankan aspek sosial. Selain dari aspek sosial, dalam penitipan anak tersebut, di dalamnya juga sebagai tempat bermain dan belajar dengan mengajarkan aspek – aspek ke Islaman.

Tujuannya agar penitipan tersebut tidak hanya sebagai penitipan anak seperti pada umumnya, namun memiliki daya tawar yang lebih, dan orang tua yang menitipkan juga merasa senang dan rasa aman. Hingga saat ini pengembangan wakaf produktif di sektor penitipan anak sangat bermanfaat dan berjalan dengan baik.

C. Pengembangan Sabilillah Medical Service Sebagai Salah Satu Wakaf Produktif

Manajemen wakaf merupakan satu hal yang sangat penting dalam pengelolaan harta wakaf untuk bisa menjadi harta yang produktif. Sebab, mengacu pada peraturan yang terdapat di Indonesia tentang wakaf, bahwa seorang pengelola harta wakaf haruslah mengelola dan mengembangkan harta benda

wakaf sesuai tujuan, fungsi dan peruntukannya serta tidak menyimpang dari prinsip syari'ah.⁵¹

Harta wakaf bisa menjadi produktif, maju dan berkembang tergantung manajemen yang diterapkan dalam suatu lembaga atau yayasan. Terdapat beberapa harta wakaf yang terlantar dengan sia – sia atau tidak digunakan sebagaimana fungsi dan tujuan dari wakaf, dan banyak juga harta wakaf yang mestinya bisa dimanfaatkan menjadi kemaslahatan. Namun, tidak termanajemen dengan baik, sehingga menjadi beban bagi pengelola harta wakaf tersebut.

Begitu juga harta wakaf yang ada dibawah pengelolaan yayasan sabilillah, dalam hal ini, lembaga yang mengelola adalah LAZIS. Lembaga tersebut juga sebagai lembaga penjamin syari'ah, yang kaitannya dengan pengembangan harta wakaf.⁵² Dalam perjalanan Lazis, di awal pembentukan banyak harta wakaf yang sudah tercatat. Akan tetapi, masih tergolong pasif, belum ada tindakan pasti dalam pengelolaan harta wakaf. Namun dengan berjalannya waktu, Lazis kemudian berusaha untuk memaksimalkan semua aset dari zakat, infaq, shadaqah dan khususnya wakaf untuk bisa menjadi kegiatan yang produktif.

Sabilillah Medical Servis, salah satu produk bentukan dari Lazis yang berfungsi sebagai sarana fasilitas sosial yaitu berupa pengobatan dengan tujuan para jamaah dan masyarakat sekitar masjid Sabilillah tidak kerepotan untuk berobat dan mendapatkan pelayanan kesehatan yang cepat dan relatif murah⁵³.

Dalam manajemen pengelolaan yang dilakukan oleh SMS tersebut, dari awal terbentuk hingga sekarang masih belum maksimal, hal itu terbukti dari data

⁵¹ Pasal 42 dan 43 ayat (1) UU No 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf

⁵² Pasal 43 ayat (3) UU No 41 Tahun 2004 Tetang Wakaf

⁵³ Hardadi Airlangg, *wawancara* (RSI UNISMA, 6 April 2015)

– data yang belum tertata rapi dan jumlah pendapatan serta pengeluaran, di setiap tahunnya masih terhitung minus. Jadi, dapat dikatakan pendapatan yang diperoleh SMS sangat sedikit dibanding biaya pengeluaran dari fasilitas yang ada.⁵⁴ Seharusnya, pengelolaan dan manajemen yang baik dalam mengembangkan aset wakaf itu harus dilakukan dengan cara terorganisir dan tercatat rapi sebagai laporan, agar wakaf dapat berjalan dengan baik sesuai dengan harapan dan fungsi serta tujuan wakaf.

Dari pengelolaan harta wakaf yang tidak maksimal, maka pelaksanaan manajemen wakaf yang semestinya, baik dikelola secara individu maupun kelompok perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu :

1. Menentukan standar sebagai ukuran pengawasan. Standar yang dimaksud disini harus jelas, yaitu objektif dan *achievable* (dapat dicapai).
2. Pengukuran dan pengamatan atas jalannya kegiatan yang telah direncanakan. Untuk keperluan ini laporan yang objektif harus disusun sehingga pengukuran prestasi kerja dapat dilakukan dengan benar. Kemudian melakukan evaluasi dengan objektif.
3. Penafsiran dan perbandingan hasil yang dicapai dengan standar yang diminta. Prestasi kerja harus diberi penilaian dengan memberikan penafsiran, sesuai dengan standar atau bahkan terdapat penyimpangan dari standar. Jika terjadi penyimpangan, apa yang menjadi penyebab penyimpangan.
4. Melakukan tindakan koreksi atas segala penyimpangan.

⁵⁴ Fitria Nugraha Aini, *wawancara* (SMS, 5 Maret 2015)

5. Perbandingan *output* dengan *input*. Perbandingan ini akan memperlihatkan tingkat efisiensi kerja dan produktifitas sumber daya yang ada.

Begitu juga yang dilakukan disebuah birokrasi atau lembaga, dalam hal ini adalah SMS. Pada SMS tidak terdapat penentuan standar dan sistem kerja yang baik. Kemudian penataan dalam menafsirkan perbandingan hasil dari tiap bulannya ataupun dari tiap tahunnya. Ditambah lagi perbandingan *output* dan *input* yang tidak sepadan dengan pengeluaran, serta tidak segera diminimalisir atau ditangani dengan cepat. Akhirnya, membuat dalam waktu beberapa tahun ini SMS mengalami minus yang berkepanjangan.

Perlu diperhatikan juga mengenai tentang syarat – syarat nadhir, syarat tersebut harus melekat pada seluruh nadhir yang ada di Sabilillah Medical Service dalam mengelola wakaf produktif. Adapun syarat tersebut adalah :-

- a. Syarat Moral

- 1) Paham tentang hukum wakaf dan ZIS, baik dalam tinjauan syari'ah maupun perundang – undangan.

Nadhir di Sabilillah Medical Service tidak semuanya memiliki tentang pengetahuan hukum wakaf dan ZIS secara komprehensif, begitu juga dengan regulasi yang berlaku, karena mayoritas pengurus Sabilillah Medical Service adalah bukan dari kalangan hukum atau orang yang berpendidikan agama tinggi, tetapi mayoritas adalah berpendidikan kesehatan. Jadi sedikit banyak kekurangan pemahaman nadhir dalam mengelola wakaf menjadi kendala tersendiri.

- 2) Jujur, amanah dan adil sehingga dapat dipercaya dalam proses pengelolaan dan tepat sasaran kepada tujuan wakaf.

Dalam tingkat kejujuran, amanah dan adil bisa dipastikan seluruhnya dapat melakukan ketiga sifat tersebut, karena semua nadhir di Sabilillah Medical Service jika tidak memiliki sifat tersebut tidak bisa menjadi nadhir untuk mengelola Sabilillah Medical Service, jadi dengan berjalannya waktu apa yang menjadi inti dari wakaf produktif dapat tercapai dan tepat sasaran.

- 3) Tahan godaan terutama menyangkut perkembangan usaha.

Para nadhir secara keseluruhan terutama dokter adalah para relawan untuk mengabdikan dirinya agar bermanfaat pada masyarakat dan umat Islam.

- 4) Pilihan, sungguh – sungguh dan suka tantangan.

Seorang nadhir yang ada di Sabilillah Medical Service adalah orang – orang pilihan yang ditunjuk oleh ketua yayasan, lazis dan Direktur, bukan dari seleksi. Jadi bisa dipastikan mereka dapat bekerja secara sungguh – sungguh.

- 5) Punya kecerdasan, baik emosional maupun spiritual

Yayasan Masjid Sabilillah mempunyai sebuah jamaah majlis pengajian khusus para dokter, tentu tidak semua dokter mempunyai kedalaman spiritual yang matang. Namun dengan adanya majlis pengajian tersebut diharapkan kepada seluruh nadhir baik dokter

maupun karyawan dapat belajar agama lebih baik melalui majlis tersebut.

b. Syarat Manajemen

1. Mempunyai kapasitas dan kapabilitas yang baik dalam leadership.

Sebuah kapasitas dan kapabilitas yang baik dapat ditumbuhkan dengan cepat dari cara nadhir belajar dan bersungguh – sungguh dalam menjalankan kewajibannya sebagai nadhir dalam menata dan mengelola wakaf yang baik sesuai dengan visi dan misi Sabilillah Medical Service. Namun dari tahun ke tahun evaluasi selalu dilakukan untuk mendapatkan kekurangan dan kelebihan dalam meningkatkan wakaf produktif.

2. Visioner

Dalam hal visioner, nadhir selalu mendapatkan bimbingan motivasi dari direktur Sabilillah Medical Service dalam melakukan tugasnya sebagai nadhir. Adanya motivasi tersebut sangat berguna dalam kekompakan dan kerjasama internal Sabilillah Medical Service untuk menjadi lebih baik.⁵⁵

3. Mempunyai kecerdasan, baik secara intelektual, sosial dan pemberdayaan.

Setiap nadhir memiliki kecerdasan yang berbeda – beda antara satu dengan lainnya, terutama pada kecerdasan intelektual, karena semua nadhir mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda

⁵⁵ Hardadi Airlangg, *wawancara* (RSI UNISMA, 6 April 2015)

– beda. Namun dalam sosial dan pemberdayaan semua nadhir memiliki dan setiap hari melakukannya.

4. Profesional dalam pengelolaan harta

Dalam mengelola harta wakaf, tidak semua nadhir mempunyai keahlian dalam mengelola dan memanjemen harta wakaf Sabilillah Medical Service, hanya bagian tertentu saja yang ahli dalam mengelola harta wakaf seperti bagian keuangan dan operasional. Tidak dapat dipungkiri bahwa seharusnya nadhir harus pintar dalam mengelola harta, namun dalam Sabilillah Medical Service nadhir yang mengelola harta dikhususkan. Jadi setiap orang mempunyai bagian masing – masing agar pekerjaan yang lakukan menjadi proporsional dan tidak asal – asalan.

c. Syarat Bisnis

1) Mempunyai keinginan.

Adanya sebuah niat yang baik akan menciptakan sebuah keinginan yang baik juga, begitu juga pada nadhir, adanya motivasi oleh direktur dan majlis pengajian para dokter akan menguatkan keinginan dan komitmen setiap nadhir dalam menjalankan tugas.

2) Mempunyai pengalaman dan siap untuk dimagangkan

Terkait pengalaman dan kesiapan magang, bisa dipastikan seluruh nadhir sudah mempunyai pengalaman dan siap magang, karena nadhir yang ada di Sabilillah Medical Service tidak lagi punya

pengalaman dan siap magang, namun sudah lama mengurus, mengelola dan memajemen Sabilillah Medical Service.

- 3) punya ketajaman melihat peluang usaha sebagaimana layaknya enterpreaneur.

Inilah yang seharusnya ada pada setiap nadhir, akan tetapi peluang usaha tersebut tidak semata – mata bisa langsung terwujud dengan apa yang di inginkan, mengingat posisi Sabilillah Medical Service adalah sebagai produk pengembangan wakaf produktif, bukan sebagai lembaga independen. Jadi dalam mengambil sebuah keputusan harus melalui musyawarah dengan Lazis dan Yayasan Sabilillah.

Dari syarat – syarat menjadi nadhir tersebut, tidak semua poin dimiliki oleh para nadhir, tetapi keterbatasan pengetahuan dan intelektual serta spiritual yang tinggi tidak menjadikan Sabilillah Medical Service pasif dan berhenti, setiap manusia mempunyai kekurangan, yang terpenting adalah nadhir tergolong dalam kategori persyaratan sebagai nadhir.

Bapak Wahyu selaku dokter senior dan mantan wakil direktur SMS mengatakan bahwa :

“Terbentuknya Sabilillah Medical Servis pada dasarnya bukan sebagai tempat untuk mencari profit oriented saja, akan tetapi nilai – nilai sosial dan nilai kemanfaatan yang kami dahulukan sebagai jalan untuk dakwah islam dan wakaf bergulir (wakaf produktif)”.⁵⁶

Dari sini, salah satu prinsip utama yang selalu dijalankan oleh seluruh dokter dan karyawan SMS yaitu nilai kemanfaatan dan nilai sosial. Artinya,

⁵⁶ Tri Wahyu Sarwiyata, *wawancara* (RSI UNISMA, 6 April 2015)

tersebut yang dicari bukanlah laba, namun sejauh mana SMS bisa membantu para jamaah yang sakit dan masyarakat yang membutuhkan pertolongan dalam segi kesehatan. Titik beratnya adalah hakikat harta wakaf yang dikelola harus mempunyai dan memberikan nilai sosial yang lebih dan nilai kemanfaat kepada umat islam.

Karena antara Lazis dan SMS berkaitan sangat berkaitan erat, bahwa dari sisi keuangan dan fasilitas yang ada karena adanya koordinasi antara pihak SMS dengan Lazis. Jadi, selama beberapa terakhir ini dalam menutupi kekurangan atau faktor minus yang terjadi, Lazislah yang menangani dan menutupi kekurangan tersebut. Hal ini dinyatakan oleh salah satu petugas Lazis dibagian wakaf yaitu :

"Dari yayasan dan lazis tahu bahwa sesungguhnya SMS tidak diproyeksikan sebagai salah satu fasilitas kesehatan yang digunakan sebagai tempat mencari laba yang besar dan benar – benar menjadi wakaf yang produktif, karena itu kekurangan (minus) tersebut ditutupi oleh adanya Lazis"⁵⁷

Jadi, sudah sangat jelas bahwa di beberapa tahun dari awal adanya SMS tersebut masih mengalami minus secara berkala dari tahun sebelumnya ke tahun berikutnya. Namun dengan adanya Lazis yang terus menyokong dan membantu untuk menutupi dari sisi minus labanya, sehingga SMS tetap berada dalam kondisi yang stabil dan tidak mengurangi peran dan fungsi wakaf yang sebenarnya.

Pada dasarnya wakaf produktif secara general, orang memahami bahwa yang dimaksud wakaf produktif ialah pengelolaan harta wakaf yang awalnya pasif menjadi aktif dan mendapatkan hasil baik sedikit maupun banyak untuk

⁵⁷ Farhan, wawancara (Blimbing, 5 Februari 2015)

dikembangkan dan didistribusikan terhadap kebaikan. Namun, berbeda dengan konsep yang digunakan oleh SMS, yaitu nilai kemanfaatan dan nilai sosial kepada masyarakat. Konsep ini sesuai dengan Pasal 5 UU No 41 tahun 2004.⁵⁸

Pada bulan Desember 2014 akhirnya SMS berhasil meminimalisir minus yang terjadi, seperti yang diungkapkan oleh salah satu dokter yang ada di Sabilillah Medical Servis, mengatakan bahwa :

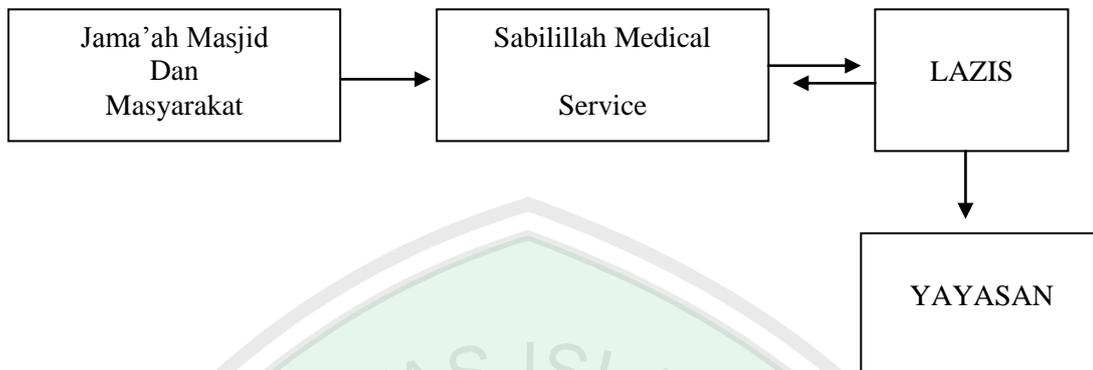
*“Memang kami akui bahwa SMS ini adalah klinik yang berwawasan islam dan berprinsip nilai kemanfaatan, nilai kemanusiaan dan nilai sosial. Namun sejak bulan Desember 2014 akhirnya SMS tidak minus, tetapi fifty – fifty (pas) tidak kurang juga tidak lebih untuk membayar segala fasilitas dan honor dokter yang praktik, dan sejak bulan Januari dan Februari mulai ada peningkatan devisit, meskipun sedikit tetap kita harus bersyukur dan tetap bahwa devisit yang sedikit ataupun banyak dikemudian hari itu bukanlah tujuan kami”.*⁵⁹

Sebuah kemajuan terjadi sejak akhir tahun 2014, dan awal tahun 2015. Hal tersebut dikarenakan sejak pergantian beberapa pengurus yang mengelola SMS dari tahun sebelumnya. Diperjelas lagi bahwasannya pengurus yang baru dapat mengevaluasi dari kekurangan – kekurangan yang terjadi sebelumnya sehingga terjadi peningkatan sedikit demi sedikit.

⁵⁸Wakaf berfungsi mewujudkan potensi dan manfaat ekonomis harta benda wakaf untuk kepentingan ibadah dan untuk memajukan kesehatan umum. Lihat Pasal 5 UU No 41 tahun 2004 tentang wakaf.

⁵⁹ Fitriyani, *wawancara* (blimbing, maret 2015)

Adapun penyaluran devisit yang ada di SMS adalah sebagai berikut :⁶⁰



Keterangan :

- a. Jama'ah masjid dan masyarakat yang berobat dan membayar ke SMS;
- b. Setelah diobati dan menerima uang dalam jangka waktu setiap bulan, kemudian dilaporkan dan diberikan ke Lazis;
- c. Laporan diterima lalu diarsipkan dan devisit dikelola oleh Lazis, kemudian Lazis membelikan fasilitas yang dibutuhkan oleh SMS. Setelah itu, Lazis melaporkan laporan dari SMS ke pihak yayasan;
- d. Kemudian, yayasan menerima laporan dari Lazis dan diarsipkan kembali.

Dalam pendistribusian dan terciptanya nilai – nilai kemanfaatan dan sosial masyarakat lebih tepat sasaran, pengelola SMS selalu melakukan koordinasi dengan pihak Lazis dan yayasan Sabilillah dalam membentuk program – program yang dianggap baik, program tersebut adalah sebagai berikut :⁶¹

⁶⁰ Tri Wahyu Sarwiyata, *wawancara* (RSI UNISMA, 6 April 2015)

⁶¹ Fitria Nugraha Ain, *wawancara* (SMS, 5 Maret 2015)

1) Membuat kartu member,

Kartu member tersebut untuk sementara dibuat untuk orang – orang khusus tidak lain adalah jama'ah dari masjid Sabilillah sendiri, dengan tujuan jika menunjukkan kartu member tersebut akan mendapatkan potongan biaya pengobatan.

2) Kartu member khusus

Kartu member yang bersifat khusus sengaja dibuat untuk menjamin kesehatan orang – orang tertentu dengan berobat secara gratis, yaitu BPH (badan pengurus harian) yayasan, Lazis, dan ketua ta'mir masjid se Kecamatan Blimbing.

3) Khitan Masal

Khitan masal dilakukan hampir setiap tahun secara cuma – cuma (gratis) kepada masyarakat yang tergolong fakir dan miskin atau tidak mampu untuk mengkhitankan anak – anak mereka.

Semua program – program tersebut berhasil dilaksanakan dengan baik, dan untuk penambahan program – program selanjutnya akan menyusul sesuai dengan koordinasi dan kemampuan dari SMS, Lazis dan persetujuan oleh pihak yayasan. Karena memang aliran dana lebih dan kekurangannya disini diatur dan dibantu oleh adanya Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Sabilillah.

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Wakaf Produktif di SMS

Berdirinya SMS yang berada di yayasan sabilillah ini, maka sudah pasti terdapat beberapa faktor, baik faktor penunjang maupun penghambat berjalannya SMS, sebagai berikut :

1) Faktor Pendukung

a. Jumlah jama'ah masjid yang terus bertambah

Jama'ah masjid sabilillah dari waktu ke waktu terus mengalami perkembangan yang positif, jama'ah dalam hal ini terbagi menjadi dua yaitu:

- Teritorial

Artinya seluruh jama'ah yang ada di wilayah teritorial masjid Sabilillah, selain itu beberapa lembaga pendidikan Mulai dari SD, SMP dan SMA serta penitipan anak yang berada dibawah naungan yayasan Sabilillah yang sangat dekat dengan SMS, menjadikan SMS lebih bermanfaat dalam memberikan pertolongan pertama pada siswa yang sedang sakit.

- Non Teritorial

Yaitu seluruh jama'ah yang diluar wilayah teritorial atau luar daerah, yakni musafir atau pendatang.

b. Dukungan lembaga dan masyarakat

Keberlanjutannya SMS sangat erat kaitannya dengan lembaga – lembaga yang ada di yayasan, dukungan dari Lazis dan para takmir dan pihak yayasan yang terus mendukung berupa dana dan dukungan sosial sangat membantu kelangsungan SMS, begitu juga masyarakat sekitar yang senang akan hadirnya SMS dan program – programnya berhasil mendapat respon yang positif.

c. Lokasi yang cukup strategis

Letak SMS yang cukup strategis yaitu berada di Kota Malang dan dekat dengan pasar, tempat pendidikan, tempat perdagangan dan Masjid sabilillah sehingga masyarakat apabila mengalami gejala sakit dapat segera memeriksakan diri ke SMS dengan cepat.

2) Faktor Penghambat

a. Kurangnya Sosialisasi adanya SMS

Kurangnya sosialisasi Sabilillah Medical Service oleh para ulama' yang menjabat sebagai pengurus takmir menjadikan sebuah kendala serius, karena ulama' ketika bersosialisasi tentang kesehatan hingga merekomendasikan masyarakat untuk berobat di SMS sangat berpengaruh besar.

b. Kurangnya profesionalitas nadzhir

Bahwa nadzhir yang profesional juga penting adanya, hal ini dikarenakan lemahnya nadzhir dalam mengelola akan menjadikan pelayanan kesehatan tersebut menjadi pasif dan berhenti. Disisi lain nadzhir dalam hal ini adalah para dokter banyak yang belum mengerti pemahaman tentang wakaf produktif atau wakaf bergulir. Jadi terciptanya suatu manajemen wakaf produktif yang baik tidak akan berhasil tanpa SDM yang profesional.

c. Banyaknya saingan pelayanan kesehatan lain

Keberadaan klink SMS tersebut juga mendapatkan tantangan yang sangat berat yaitu banyaknya pelayanan kesehatan yang ada di daerah

blimbing yang tidak kalah pelayanan dan fasilitasnya dalam mengobati para pasiennya. Belum lagi adanya program pemerintah yaitu BPJS (badan penyelenggara jaminan sosial) kesehatan, hampir di setiap pelayanan kesehatan yang ada di sekitar SMS atau di kecamatan blimbing mempunyai layanan BPJS. Jadi, disetiap pasien yang berobat mendapatkan pengobatan yang murah, dibawah rata – rata bahkan gratis.

Sedangkan di Sabilillah Medical Service masih belum mempunyai layanan BPJS, namun mulai bulan maret 2015 sudah mulai melakukan proses kerjasama dengan BPJS, SMS mendapat kekhawatiran yang cukup berat yaitu pemerintah menargetkan pada tahun 2019 terjadi *total caffarge*, semua masyarakat sudah terlayani oleh BPJS secara menyeluruh di negara Indonesia.

d. Tingkat pelayanan dan fasilitas kesehatan

Banyak pelayanan kesehatan dan dokter – dokter yang mempunyai pelayanan yang lebih dan fasilitas yang lebih baik karena timbul persaingan di dunia pelayanan kesehatan, efek tersebut berimbas pada SMS, tantangannya adalah apabila pada bidang pelayanan dan fasilitasnya tidak segera dibenahi dan ditingkatkan, maka SMS akan sepi pasien, dan prinsip pelayanan dengan menggunakan nilai kemanfaatan dan sosial tidak akan berjalan dengan baik

E. Strategi Sabilillah Medical Service Dalam Mengembangkan Wakaf Produktif

Dalam mendukung program – program yang sudah di rencanakan agar sesuai dengan harapan dan tujuan bersama, maka Sabilillah Medical service memiliki beberapa langkah strategis dalam mengembangkan wakaf produktif, yaitu sebagai berikut :⁶²

1. Sosialisasi tentang Sabilillah Medical Service

Meskipun jama'ah masjid sabilillah Kota Malang yang sangat banyak, tetapi tentu tidak semuanya mengerti akan hadirnya sebuah pelayanan kesehatan yang didirikan dan berada tepat dibelakang Masjid yang terpisah oleh jalan desa. Apalagi pelayanan kesehatan tersebut didirikan dengan aset wakaf dan belandaskan nilai – nilai keislaman, kemanfaatan dan nilai sosial masyarakat.

Dalam kegiatan sosialisasi tersebut, jarang sekali dilakukan secara formal sosialisasi dilakukan pada waktu pertama kali peresmian Sabilillah Medical Service dengan dihadiri beberapa tokoh ulama' dan masyarakat, kemudian dalam acara sosial seperti khitan masal, dan selebihnya dilakukan secara personal ke personal. Di masa sekarang dan yang akan datang, sosialisasi akan dilakukan secara maksimal menggunakan media sosial, pengajian rutin dan media – media lainnya.

2. Meningkatkan kualitas dan pelayanan kesehatan

⁶² Hardadi Airlangga, *wawancara* (RSI UNISMA, 6 April 2015)

Beberapa masalah penting yang perlu diperhatikan dengan sangat serius dalam dunia pelayanan kesehatan adalah dalam hal kualitas, pelayanan dan fasilitas kesehatan. Mayoritas masyarakat Kota Malang terutama di daerah sekitar daerah teritorial Sabilillah Medical Service memilih pelayanan kesehatan dengan dokter yang profesional, pelayanan yang memuaskan dan fasilitas yang baik serta biaya yang relatif murah.

Oleh karena itu harapan kedepan setelah pelayanan dan fasilitas ditingkatkan sehingga terciptanya sebuah pelayanan kesehatan yang berkualitas mampu mempunyai daya tarik yang lebih terhadap masyarakat dalam melakukan pengobatan di Sabilillah Medical Service.

3. Melakukan Kerjasama dan Kemitraan untuk Membangun Apotek

Saat ini Sabilillah Medical Service masih belum mempunyai apotek independen, adapun apotek yang ada di SMS adalah merupakan kerjasama dengan Rumah Sakit Islam Universitas Islam Malang (RSI UNISMA). Dengan kondisi yang seperti itu menjadikan Sabilillah Medical Service berusaha untuk mendirikan apotek sendiri dengan atas nama SMS.

Setelah berdirinya apotek tersebut, harapan dari Lazis dan SMS yaitu pasien tidak lagi membeli obat – obatan yang relatif mahal di apotek lain, karena apotek tersebut akan dilengkapi semua macam obat – obatan dan harga tetap akan sedikit murah dibanding yang lain khususnya kepada para member yang memiliki kartu member dari SMS.

4. Membangun kerja sama dalam menciptakan sarana BPJS (badan Penyelenggara Jaminan Sosial)

Dalam menyambut program pemerintah yaitu adanya sarana BPJS dengan tujuan untuk menjamin kesehatan masyarakat, SMS juga harus mempunyai fasilitas BPJS. Adanya BPJS akan sangat berpengaruh kepada para pasien terutama kalangan menengah kebawah dan tentang adanya peraturan pemerintah bahwa pada tahun 2019 nanti pemerintah mempunyai target bahwa pada tahun tersebut masyarakat harus terlayani oleh BPJS. Sebab, jika tidak ada fasilitas BPJS, maka nasib dan masa depan Sabilillah Medical Service akan terancam.

